Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 2 Nomor 1 Tahun 2026
Halaman: 93 – 97

RESEARCH ARTICLE

Efektivitas penggunaan metode ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pendidikan seksual di Pekanbaru

Rizki Natia Wiji[1], Siti Romlah[2], Heni Heriyeni[3], Nurul Badriyah[4]
Universitas Riau, Indonesia

natiawijirizki@yahoo.co.id[1], sitiromlah@unrida.ac.id[2], heniheriyenipku@gmail.com[3], nurulbadriyah@unrida.ac.id[4]

Kata Kunci:
Pendidikan Seksual, Pengetahuan Remaja, Sikap, Metode Ceramah dan Diskusi

Abstrak

Pendidikan seks bertujuan untuk membimbing dan membina seseorang agar memahami makna, fungsi, dan tujuan seks, sehingga dapat dilakukan dengan benar, tepat, dan legal. Tujuan pendidikan seks adalah untuk membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak-anak dan remaja menuju kehidupan dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksual mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pendidikan seks. Metode penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan desain uji desa pra-uji satu kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah sampel 26 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik Stratified Random Sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji T berpasangan sederhana dengan tingkat kepercayaan <0,05. Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 65,4%, dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 53,8%. Hasil bivariat menunjukkan untuk pengetahuan siswa nilai P = 0,000 sedangkan untuk sikap nilai P = 0,003. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seksual sebelum dan sesudah tes. Diharapkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pendidikan seksual akan menghasilkan hal-hal positif.

Key Word:
Sexual Education, Knowledge Teenagers, Attitudes Lecture and Discussion Methods

Abstract

Sexuality education is to guide and nurture a person to understand the meaning, function, and purpose of sex, so that it can distribute properly, correctly, and legally. The purpose of sex education is to make a healthy emotional attitude towards sexual problems and guide children and adolescents towards healthy, responsible adult life towards their sexual lives. This study aims to determine the effectiveness of the use of lecture and discussion methods on students' knowledge and attitudes about sexual education. The research method is Pre-Experimental with one group pre-test village design test. The population in this study was grade VIII with a total sample of 26 respondents and sampling using the Stratified Random Sampling technique. Analysis of the data used is a paired simple T-test with a degree of confidence <0.05. Univariate research results, respondents have a good level of knowledge as much as 65.4%, and respondents who have a positive attitude of 53.8%. Bivariate results show for students' knowledge P-value = 0,000 while for attitude P-value = 0.003. This means that there are significant differences between pre-test and post-test knowledge and attitudes about sexual education. It is expected that students' knowledge and attitudes about sexual education lead to positive things.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (2014) adalah 10-19 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) batas usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014). Remaja merupakan proses seseorang mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Sarwono, 2011) Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama (*menarche*) bagi perempuan dan keluarnya sperma pertama dalam mimpi bagi laki-laki, adalah tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan sedang dalam perjalanan usia remaja. Dorongan-dorongan seksual yang meningkat dan minat terhadap jenis kelamin lain mulai berkembang dalam arti khusus, sedangkan pengenalan terhadap diri sendiri ternyata masih sangat kurang.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Perkembangan kejiwaan yang tidak mendapat penjelasan yang seharusnya akan selalu mengganggu ketenangan hidup usia remaja. Pendidikan seks atau pendidikan mengenai kesehatan reproduksi atau yang lebih trend-nya "*sex education*" sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Ini penting untuk mencegah biasnya *sex education* maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja (Kusmira, 2011).

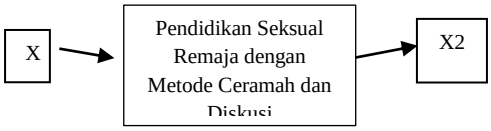
Pendidikan seks belum menjadi mata pelajaran khusus dalam pendidikan di Indonesia saat ini. Tetapi banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang sudah memasukan unsur pendidikan seks secara implisit pada sebagian mata pelajaran, seperti: Biologi, Pendidikan Agama dan Bimbingan Konseling. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara penyampaian pendidikan seks agar efektif sebagai langkah pencegahan penyimpangan seks, baik sebagai pelaku maupun korban. Pemilihan penggunaan metode-metode pembelajaran yang efektif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap perilaku seksual itu sendiri.

Dari hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Februari 2019, diperoleh data murid kelas VIII di SMP Negeri 9 Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada bulan Januari 2019 terdapat 390 murid dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa, 4 dari 10 siswa belum pernah mendengar tentang pendidikan seksual dan semua siswa mengaku sudah pernah mempelajari tentang organ reproduksi namun belum secara keseluruhan dan hanya sebatas pengenalan dan fungsi dari organ-organ reproduksi itu saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 9 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan metode pra-eksperimen atau *Pre- Experiment Design,* Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *one-group pre-test post-test designs.*



Skema 3.1 Desain Penelitian Pra-Eksperimen

Keterangan : X1 : Pengetahuan dan sikap siswa pada saat *Pretest*. X2 : Pengetahuan dan sikap siswa pada saat *Posttest* (Setelah diberikan Intervensi). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 390 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan "*Stratified Random Sampling"* dengan jumlah sampel 23 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data yang didapatkan akan diuji secara univariat dan bivariat menggunakan uji T *Dependent.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre Test Responden tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Sekolah dengan Metode Ceramah dan Diskusi

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	4	15,4%
2	Cukup	17	65,4%
3	Rendah	5	19,2%
Total	26		100,0%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Post Test Responden tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Sekolah dengan Metode Ceramah dan Diskusi

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	16	61,5%
2	Cukup	10	38,5%
3	Rendah	0	0%
Total	26		100,0%

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Pre Test Responden tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Sekolah dengan Metode Ceramah dan Diskusi

No	Sikap	F	%
1	Positif	17	65.4%
2	Negatif	9	34.6%
Total	26		100,0%

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Post Test Responden tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Sekolah dengan Metode Ceramah dan Diskusi

No	Sikap	F	%
1	Positif	14	53.8%
2	Negatif	12	46.2%
Total	26		100,0%

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre Test dan Post Test Responden tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Sekolah dengan Metode Ceramah dan Diskusi

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	4	15,4%	16	61,5%
Cukup	17	65,4%	10	38,5%
Rendah	5	19,2%	0	0%
Total 26		100%	26	100%

Tabel 6 Hasil Uji T *Dependent Paired Sampel T-test* Pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi

Paired Samples Statistics

	Mean	SD	*P Value*
Pengukuran pengetahuan siswa			
Pre-test	62.63	11.483	0,000
Post-test	78.29	7.690	

Tabel 7 Distribusi Frekuensi sikap Pre Test dan Post Test Responden di SMP Negeri 9 Pekanbaru

Sikap	Pre Test	Post Test		
	F	%	F	%
Positif	17	65,4%	14	53,8%
Negatif	9	34,6%	12	46,2%
Total	26	100%	26	100%

Tabel 8 Hasil Uji T *Dependent Paired Sampel T-test* Sikap Responden sebelum dan sesudah intervensi

Paired Samples Statistics

	Mean	SD	*P Value*
Pengukuran sikap siswa			
Pre-test	66,66	7.825	0.003
Post-test	72,47	8.198	

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 65,4% dan yang paling sedikit reponden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 15,4%.

Menurut peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pendidikan seksual, diantaranya adalah informasi mengenai pendidikan seksual, peran serta orang tua dan sekolah dalam memberikan informasi tentang pendidikan seksual, dan pernah tidaknya siswa menerima informasi tentang masalah tersebut baik dari media elektronik, media cetak, petugas kesehatan dan lain-lain. Menurut penelitian sebelumnya oleh Marliana Rahma (2018) yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Subang" menunjukan hasil tingkat pengetahuan tentang seksualitas dalam kategori cukup baik sebanyak 64,3% dan paling sedikit adalah yang termasuk kategori baik yaitu 16,5% dengan p-value = 0.000 ($p < 0.05$).

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sesudah intervensi yaitu 53,8% lebih sedikit dibandingkan responden yang memiliki sikap positif sebelum intervensi yaitu 65,4%.

Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Menurut penelitian sebelumnya oleh Yulianto (2010) tentang "Gambaran Sikap SMP Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah di SMP N 159 Jakarta" menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan perilaku seksual remaja dimana 56,8 % siswa bersikap positif dan 53,2% bersikap negative (p<0,05).

Berdasarkan hasil uji rata-rata pengetahuan siswa pada *pre-test* adalah 62.63 dengan SD = 11.483 dan pada *post-test* rata-rata sikap siswa adalah 78.29 dengan SD = 7.690 dan *P value* = 0,000. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test terhadap penggunaan metode ceramah dan diskusi. Sedangkan pada sikap rata-rata sikap siswa pada *pre-test* adalah 66.66 dengan SD = 7.825 dan pada *post-test* rata-rata sikap siswa adalah 72.47 dengan SD = 8.198 dan *P value* = 0,003. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test sikap terhadap penggunaan metode ceramah dan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa ada efektivitas penggunaan metode ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan siswa dan sikap siswa tentang pendidikan seksual pada anak usia sekolah di SMP Negeri 9.

Penggunaan metode ceramah dan diskusi dengan media kartu memiliki efektivitas terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pendidikam seksual pada anak usia sekolah di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil pretest dan posttest siswa yang mengalami peningkatan setelah diberikan informasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media kartu ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik sebagai berikut : Karakteristik pada, responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 61,5%, dan sikap positif sebanyak 53.8%. (a). Pengetahuan siswa sebelum diberikan metode ceramah dan diskusi tentang pendidikan seksual pada anak usia sekolah menunjukkan siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 65,4% dan setelah dilakukan intervensi menunjukkan perubahan dimana siswa yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 61,5% (b). Sikap siswa sebelum diberikan metode ceramah dan diskusi tentang pendidikan seksual pada anak usia sekolah menunjukkan sikap yang positif yaitu 65,4% dan setelah dilakukan intervensi menunjukkan perubahan dimana siswa yang memiliki sikap positif yaitu 53.8% (c). Hasil penelitian dengan uji *paired samples t test* didapatkan *P value* = 0,000 untuk pengetahuan siswa. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pengetahuan siswa tentang pendidikan seksual setelah dilakukannya metode ceramah dan diskusi sedangkan didapatkan *P value* = 0,003 untuk sikap. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test (d).

DAFTAR REFERENSI

Andika. (2010). *Konsep dasar pendidikan*. Mitra Cendikia Offset.
Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi ke-6). Rineka Cipta.
Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
Aswarni, S. (2010). *Pendidikan seksualitas pada anak*. Mulia Medika.
Daryanto. (2013). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
Erni. (2013). Pendidikan seks bagi remaja. *Journal Health Quality, 3*(2).
Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Graha Ilmu.
Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
Hidayat, A. (2011). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Salemba Medika.
Ikhsan, et al. (2010). *Pelatihan kesehatan reproduksi anak usia 10–14 tahun*. Universitas Diponegoro.
Janiwarty, et al. (2013). *Pendidikan psikologi untuk bidan: Suatu teori dan terapannya*. Rapha Publishing.
Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi kesehatan reproduksi remaja*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Salemba Medika.
Marlina, R. (2018). Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Subang. *Midwife Journal, 5*(1).
Marmi. (2013). *Kesehatan reproduksi*. Pustaka Pelajar.
Mini, R. (2011). *Pendidikan seksualitas*. Rineka Cipta.
Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta.
Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. PT Rineka Cipta.
Sanaky, H. A. H. (2015). *Media pembelajaran interaktif inovatif*. Kaukaba Dipantara.
Sanjaya, W. (2007). *Strategi pembelajaran*. Kencana.
Sarwono. (2010). *Pendidikan seksualitas*. Salemba Medika.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Sarwono. (2011). *Konsep dasar pengetahuan dan sikap*. Salemba Medika.
Setyorini, A. (2014). *Kesehatan reproduksi dan pelayanan keluarga berencana*. IN MEDIA.
Wardhani, D. T. (2012). Perkembangan dan seksualitas remaja. *17*(3).
Wati, Y. S. (2017). Faktor perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Photon, 8*(1).
Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
Yulianto. (2010). Gambaran sikap siswa SMP terhadap perilaku seksual pranikah. *Jurnal Psikologi, 8*(2).
Yutifa, D., & Miraswati. (2015). Hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual. *JOM, 2*(2).